



Peranan Kepemimpinan Dosen Dalam Membentuk Mahasiswa Berkarakter Di Perguruan Tinggi STIA Bagasasi Bandung

Danang Nugroho

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi Bandung

Ade Cahyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi Bandung

Devi Tresna Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi Bandung

Farhadh Ripan Maulana

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi Bandung

Kristin Nurhayati

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi Bandung

Laila Juariyah

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi Bandung

Alamat: Jl. Cukang Jati No.5, Samoja, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40273

Korespondensi penulis: adecayadii@gmail.com

Abstrak. *This research aims to delve into the role of lecturer leadership in shaping students' character at STIA Bagasasi College in Bandung. In the context of higher education, the role of lecturer leadership is crucial in guiding, inspiring, and setting a good example for students. A literature review approach is employed to elucidate this important role. From the analysis, it is found that lecturers serve as role models, mentors, learning facilitators, and developers of student skills. Lecturers who demonstrate integrity, professionalism, and dedication positively influence the character and behavior of students. Lecturer leadership also aids in creating a conducive learning environment and motivating students to achieve their maximum potential. Colleges need to support effective lecturer leadership through lecturer training, professional development, and fostering good relationships between lecturers and students. Thus, lecturer leadership plays a significant role in shaping the character and personal development of students at STIA Bagasasi College in Bandung.*

Keywords: *characterized students; higher education; leadership.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran kepemimpinan dosen dalam membentuk karakter mahasiswa di Perguruan Tinggi STIA Bagasasi Bandung. Dalam konteks pendidikan tinggi, peran kepemimpinan dosen sangat penting dalam membimbing, menginspirasi, dan memberikan contoh yang baik bagi mahasiswa. Studi literatur digunakan sebagai pendekatan untuk mengungkapkan peran penting ini. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa dosen berperan sebagai teladan, mentor, fasilitator pembelajaran, dan pengembang keterampilan mahasiswa. Dosen yang menunjukkan integritas, profesionalisme, dan dedikasi memengaruhi karakter dan perilaku mahasiswa secara positif. Kepemimpinan dosen juga membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi mahasiswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Penting bagi perguruan tinggi untuk mendukung peran kepemimpinan dosen yang efektif melalui pelatihan dan pengembangan profesionalisme dosen serta pembinaan hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa. Dengan demikian, peran kepemimpinan dosen memiliki dampak yang luas dalam pembentukan karakter dan pengembangan pribadi mahasiswa di Perguruan Tinggi STIA Bagasasi Bandung.

Kata Kunci: kepemimpinan ; mahasiswa berkarakter; perguruan tinggi.

PENDAHULUAN

Received Maret 30, 2024; Revised April 30, 2024; Mei 02, 2024

* Ade Cahyadi, adecayadii@gmail.com

Peran kepemimpinan dosen dalam konteks pendidikan tinggi memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter, pengembangan pribadi, dan kesuksesan akademis mahasiswa. Sebagai penggerak utama dalam lingkungan akademis, dosen tidak hanya bertugas sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pemimpin yang memberikan inspirasi, bimbingan, dan teladan bagi mahasiswa. Dalam hal ini, kepemimpinan dosen memainkan peran kunci dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku mahasiswa yang akan memengaruhi perjalanan hidup mereka di masa depan (Mulyono, 2018). Dosen sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, serta mendorong mahasiswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Selain itu, mereka juga berperan sebagai model dalam hal etika, integritas, dan profesionalisme, yang membentuk karakter mahasiswa tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa dianggap sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam mengubah dan memajukan gerakan pembaharuan. Mereka merupakan individu-intelektual yang bertindak dengan pemikiran yang jernih, positif, kritis, bertanggung jawab, dan dewasa. Dalam ranah moral, diharapkan bahwa mahasiswa akan memenuhi tanggung jawab akademis mereka dengan menghasilkan karya-karya yang bermanfaat bagi masyarakat (Nurpratiwi, 2021). Konsep "mahasiswa" mengandung dua aspek yang saling melengkapi. Dengan mempergunakan kata sifat "maha," yang mengandung arti "luar biasa" atau "sangat besar," mahasiswa ditempatkan pada level dan status sosial yang mulia. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki sifat-sifat sosial yang luar biasa yang patut diacungi jempol, seperti semangat yang tinggi, integritas, kreativitas, keberanian, dan kepedulian terhadap yang lemah. Kedua, mahasiswa dianggap memiliki kemampuan intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lain, yang terbukti dari kemampuan mereka dalam menganalisis masalah, mencari solusi untuk permasalahan sosial, terlibat dalam isu-isu kontemporer, mendalami pengetahuan, berpartisipasi dalam forum akademis, dan terlibat dalam diskusi ilmiah, semuanya didasarkan pada etika, etiket, dan tata krama.

Sebagai kelompok intelektual, (Chrisiana, 2016) menyebutkan bahwa mahasiswa diharapkan untuk secara konsisten menjalankan kewajiban mereka terhadap idealisme serta kemampuan intelektual yang dimiliki, dengan mengacu pada prinsip-prinsip kewajaran, adil, benar, dan rasionalitas. Komitmen ini tercermin melalui beragam kegiatan akademis yang mereka ikuti.

Saat ini, ada fenomena yang berkembang dari degradasi kemandirian mahasiswa, terutama dalam proses akademis. (Muktamar, 2022) mengungkapkan adanya masalah terkait kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari sikap pasif mereka selama kuliah dan diskusi, di mana mahasiswa cenderung memilih untuk tetap diam dan kurang antusias dalam memberikan komentar atau tanggapan saat presentasi atau diskusi yang dipimpin oleh profesor. Selain itu, terdapat fenomena lain berupa prevalensi budaya menyontek di kalangan mahasiswa (Muktamar, 2022).

KAJIAN TEORI

Peran kepemimpinan dalam sebuah organisasi, termasuk organisasi pendidikan, memiliki dampak besar terhadap kelangsungan hidup dan perkembangan institusi tersebut. Perguruan Tinggi, sebagai salah satu entitas pendidikan yang bertanggung jawab atas transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada sumber daya manusia suatu bangsa, memiliki peran yang sangat penting (Iswanto, 2023). Kepemimpinan dalam perguruan tinggi diharapkan mampu untuk

selalu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, realitas empiris saat ini menunjukkan bahwa banyak perguruan tinggi masih menghadapi tantangan dalam pengelolaannya. Beberapa indikator dari hal ini mencakup penurunan peringkat dunia jumlah perguruan tinggi Indonesia dan jumlah perguruan tinggi Indonesia yang memperoleh kategori unggul yang masih terbilang sedikit (Wawan, Tia, Dadan, & Muh, 2013)

Dalam konteks pendidikan tinggi, peran dosen tidak hanya terbatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin yang memberikan arahan dan inspirasi kepada mahasiswa. Mereka menjadi teladan yang berpengaruh dalam membentuk karakter dan sikap mahasiswa. Oleh karena itu, dosen diharapkan untuk menampilkan tingkat integritas dan profesionalisme yang tinggi dalam setiap tindakan dan ucapan mereka, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi mahasiswa.

Selain itu, dosen juga berperan sebagai mentor dan pembimbing bagi mahasiswa. Mereka memberikan bimbingan dalam pemilihan mata kuliah, pengembangan keterampilan, dan pemecahan masalah akademis. Dengan memberikan arahan yang tepat, dosen membantu mahasiswa meraih potensi akademis dan karier mereka secara optimal.

Gaya kepemimpinan transformasional, seperti yang dijelaskan oleh Bass (1998), menekankan empat komponen utama. Pertama, "pengaruh ideal," di mana pemimpin transformasional menunjukkan gaya hidup yang patut dikagumi, dihormati, dan dipercayai oleh para pengikutnya. Kedua, "motivasi inspirasional," di mana pemimpin tersebut mampu menggerakkan dan menginspirasi orang-orang di sekitarnya dengan menyajikan makna, optimisme, dan semangat untuk visi masa depan. Ketiga, "stimulasi intelektual," di mana pemimpin transformasional mendorong pengikutnya untuk bersikap kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah dengan cara baru tanpa membatasi diri pada asumsi. Terakhir, "pertimbangan individu," di mana pemimpin tersebut secara aktif memperhatikan dan mengembangkan potensi para pengikutnya dengan memberikan peluang-peluang baru untuk pertumbuhan serta memberikan pelatihan, bimbingan, dan perhatian terhadap kebutuhan serta keinginan mereka (Yudiatmaja, 2013).

Salah satu prinsip inti dalam idealisme kepemimpinan dosen adalah mengadopsi pendekatan yang sangat serius. Dosen-dosen yang menganut nilai etika ini melihat pekerjaan mereka sebagai bentuk pengabdian. Mereka melaksanakan peran kepemimpinan mereka dengan dedikasi, kesungguhan, dan idealisme yang tinggi, menganggap bahwa tugas mereka adalah cara untuk mengabdikan kepada Tuhan. Kepemimpinan mereka dijalankan sebagai alat untuk memperdalam ikatan spiritual dengan Tuhan, serta untuk mendorong kebaikan dan menghasilkan hasil terbaik bagi individu yang dipimpin oleh mereka (Muktamar, 2022).

Mahasiswa berkarakter merupakan konsep yang menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik dalam proses pendidikan tinggi. Hal ini tidak hanya mencakup pencapaian akademis, tetapi juga menyangkut aspek-aspek non-akademis yang membentuk karakter individu.

Penerapan alternatif pola pembelajaran komprehensif yang menekankan nilai-nilai perdamaian memiliki potensi besar untuk membantu mempersiapkan generasi mendatang dengan kemandirian, kecerdasan intelektual, serta kesiapan dalam hal agama, budaya, dan sosial untuk menangani permasalahan sosial. Melalui pendidikan berbasis nilai, fokus diberikan pada pemberian nilai-nilai yang baik kepada generasi muda sejak dini. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menanamkan perilaku yang positif, yang pada gilirannya akan membantu mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan yang ada di dalam masyarakat (Nurpratiwi, Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral, 2021)

Perguruan tinggi memegang peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Dosen yang menggunakan gaya kepemimpinan transformasional berperan kunci dalam menginspirasi dan membimbing mahasiswa. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya motivasi belajar dan penurunan kesadaran moral juga perlu diatasi. Kerjasama antara dosen, mahasiswa, dan pihak administrasi perguruan tinggi sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan karakter yang positif.

Perguruan tinggi merupakan tempat di mana para profesional memiliki kemampuan untuk memecahkan berbagai masalah, yang juga sangat diperlukan oleh pengambil keputusan. Perguruan tinggi terlibat dalam hubungan internasional, terutama dalam konteks integrasi regional, dapat dilihat melalui landasan dari hubungan internasional itu sendiri, yakni ilmu politik. Lebih lanjut, manfaat bagi perguruan tinggi yang terlibat dalam integrasi regional (bahkan global) terlihat melalui langkah-langkah internasionalisasi yang diadopsi. (Soni, R, Ramadhan, & Muhammad, 2015). Perguruan tinggi harus mampu menggalakkan semangat kewirausahaan atau *creativepreneurship* pada mahasiswa guna mempersiapkan mereka dalam menciptakan peluang bisnis baru dan memasuki dunia kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan industri. Hal ini sesuai dengan fokus yang ditekankan dalam penelitian (Abdul, Tri, m.khofid, & Teguh, 2023).

Memahami tujuan individu dalam mengelola dan membangun bisnis berdasarkan perilaku yang disengaja telah menjadi fokus penelitian. Menurut Bird (1988), niat berwirausaha merupakan orientasi mental yang mengarahkan individu pada konsepsi dan pelaksanaan ide bisnis yang unik. Ini mencerminkan keyakinan individu dalam mendirikan organisasi dan tekad untuk mewujudkan rencana bisnis di masa depan (Thompson, 2009). Dalam konteks kewirausahaan sosial, niat kewirausahaan sosial mencerminkan keyakinan dan keinginan individu untuk mendirikan organisasi sosial (Tran & Korflesch, 2016). Oleh karena itu, pengetahuan tentang kewirausahaan sosial masih berkembang, dan studi ini menggali berbagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya tentang Kewirausahaan Sosial (Danang, Margo, Bambang, & Erna, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif untuk mengilustrasikan peran kepemimpinan dosen dalam proses pembentukan karakter mahasiswa. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data melalui studi literatur, di mana informasi diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan publikasi lain yang relevan. Data yang terhimpun akan dianalisis dengan merujuk pada pandangan dan pendapat para pakar terkait isu tersebut. Harapannya, penelitian ini akan mengungkap fakta-fakta penting mengenai peran kepemimpinan untuk membentuk karakter mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui analisis studi literatur, beberapa temuan utama dapat diidentifikasi: a. Peran Dosen sebagai Teladan, dalam konteks pendidikan, peran dosen tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga sebagai contoh yang baik bagi mahasiswa. Dosen yang menunjukkan integritas, profesionalisme, dan dedikasi dalam setiap tindakan dan perkataannya akan memiliki dampak positif yang besar pada karakter dan perilaku mahasiswa. Sikap-sikap ini tidak hanya relevan di dalam kelas, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari dengan mahasiswa di luar lingkup akademis. Tingkat kepercayaan dan penghargaan mahasiswa terhadap dosen akan meningkat ketika mereka melihat dosen sebagai figur yang konsisten dengan nilai-nilai yang dianutnya; b. Peran Dosen sebagai Mentor dan Pembimbing. Dalam konteks Perguruan Tinggi STIA Bagasasi

Bandung, dosen memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing mahasiswa dalam mencapai tujuan akademis dan karier mereka. Dosen harus mampu memberikan bimbingan yang relevan dan tepat dalam pemilihan mata kuliah, pengembangan keterampilan, serta pemecahan masalah akademis yang dihadapi mahasiswa. Hubungan mentor-mahasiswa yang terjalin akan memperkuat ikatan antara dosen dan mahasiswa, sehingga mahasiswa merasa didukung dan termotivasi untuk mencapai potensi maksimal mereka; c. Peran Dosen sebagai Fasilitator Pembelajaran. Dalam memfasilitasi pembelajaran, dosen di STIA Bagasasi Bandung harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka harus menggunakan berbagai metode pengajaran yang inovatif dan menarik untuk memotivasi mahasiswa. Selain itu, dosen juga perlu merangsang pemikiran kritis dan kreativitas mahasiswa melalui diskusi, proyek, dan tugas-tugas lain yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Dengan cara ini, para dosen tak hanya menghantarkan materi pelajaran, melainkan turut membimbing mahasiswa dalam mengasah keterampilan berpikir independen dan analisis yang diperlukan dalam kehidupan nyata, dan d. Peran Dosen dalam Pengembangan Keterampilan Mahasiswa. Di Perguruan Tinggi STIA Bagasasi Bandung, dosen juga bertanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa, baik dalam konteks akademis maupun soft skills. Dosen harus memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, kerja tim, dan problem-solving. Melalui pembelajaran aktif dan proyek kolaboratif, dosen dapat membantu mahasiswa mengasah keterampilan ini sehingga mereka siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Dengan pemahaman dan pelaksanaan peran-peran ini secara efektif, dosen di Perguruan Tinggi STIA Bagasasi Bandung memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan pribadi mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi institusi untuk terus mendukung dan mendorong pengembangan profesionalisme dosen serta memfasilitasi pembinaan hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa. Peran kepemimpinan dosen di Perguruan Tinggi STIA Bagasasi Bandung memiliki dampak yang luas dalam pembentukan karakter mahasiswa. Dosen bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi pembimbing, teladan, dan fasilitator pembelajaran. Sikap, perilaku, dan interaksi dosen dengan mahasiswa membentuk lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan pribadi mahasiswa.

Dalam konteks ini, penting bagi perguruan tinggi untuk mendukung dan mendorong peran kepemimpinan dosen yang efektif. Pelatihan dan pengembangan profesionalisme dosen, serta pembinaan hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa, menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Dalam menghadapi kompleksitas dinamika dunia saat ini, peran kepemimpinan dosen di Perguruan Tinggi STIA Bagasasi Bandung sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan. Dosen memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter, keterampilan, dan nilai-nilai mahasiswa. Oleh karena itu, memberikan dukungan dan perhatian yang berkelanjutan terhadap peran kepemimpinan dosen di perguruan tinggi tersebut akan berdampak positif pada pengembangan pribadi dan akademis mahasiswa.

KESIMPULAN

Peran dosen sebagai pemimpin melibatkan sejumlah fungsi penting, termasuk memberikan teladan, menyemangati, memberi inspirasi, dan Peranan dosen sebagai pembentuk karakter mahasiswa adalah sangat penting. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas pengajaran materi akademik, melainkan juga memiliki peran signifikan sebagai teladan dalam pembentukan karakter. Dosen memiliki peran utama dalam memastikan keberhasilan internal pada nilai-nilai mahasiswa. Tugas utama dosen adalah menjalankan tiga pilar Pendidikan Tinggi,

yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini menjadi fokus utama semua aktivitas dosen di perguruan tinggi. Implementasi tiga pilar Pendidikan Tinggi harus ditekankan pada pembentukan karakter, di mana dosen tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam membentuk nilai-nilai yang kokoh untuk mahasiswa. Pendidikan perlu dijalankan melalui pola kehidupan sehari-hari yang diterapkan di lingkungan kampus, sehingga menjadi elemen tak terpisahkan dari atmosfer budaya kampus. Ini termanifestasi dalam beragam aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa, termasuk partisipasi dalam olahraga, kegiatan menulis, seni, dan lain sebagainya. Suatu pendekatan yang dapat diadopsi adalah membangun budaya akademik yang mencerminkan prinsip-prinsip moral dalam segala aspek kehidupan akademis, baik dalam konteks kurikuler, maupun ekstrakurikuler, serta dalam praktek profesional yang sesuai dengan bidang studi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Muktamar, A. (2022). KEPEMIMPINAN DOSEN DALAM MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 658.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 32.
- Soni, A. N., R, D. H., Ramadhan, P., & Muhammad, F. (2015). PERANAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA UNTUK MENGHADAPI ASEAN COMMUNITY 2015. *social Work Jurnal*, 201.
- Wawan, K., Tia, F., Dadan, S. B., & Muh, T. (2013). PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PERGURUAN TINGGI MELALUI IMPLEMENTASI BALANCED SCORECARD . *ARTIKEL SEMNAS*, 2.
- Abdul, A., Tri, J. R., m.khofid, & Teguh, S. (2023). Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Membentuk SDM Unggul yang Berjiwa Creativepreneurship di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 7-8.
- Mulyono, H. (2018). Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan tinggi. *jurnal penelitian pendidikan sosial humaniora*, 293.
- Yudiaatmaja, F. (2013). Kepemimpinan : Konsep, Teori dan Karakternya. *Media komunikasi*, 34.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia melalui Pendidikan Moral. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 16-17.
- Chrisiana, W. (2016). Upaya Penerapan pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa. *jurnal tehnik industri*, 83.
- Iswanto, A. I. (2023). PERAN PEMIMPIN DALAM PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI DI ERA TEKNOLOGI DIGITAL PADA HOTEL SUDAMALA RESORT. *jurnal manajemen*, 9.
- Danang, N., Margo, P., Bambang, H., & Erna, M. (2019). SOCIAL ENTREPRENEURSHIP INTENTION: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *RJOAS*, 4(88), 88.